

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas melalui *Non Performing Financing* sebagai variabel mediasi. Objek dalam penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan termasuk dalam data sekunder berupa laporan rasio keuangan tahunan periode 2019-2020 yang diakses melalui situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah BPRS yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 163 Bank kemudian dilakukan purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh populasi terjangkaunya sebanyak 107 bank. Pengambilan sampel efektif dalam penelitian ini melalui rumus Slovin dengan derajat kesalahan 5% diperoleh sebanyak 84 Bank. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi analisis statistika SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya pada bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. *Financing Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada BPRS, hal ini didasarkan karena FDR merupakan salah satu rasio pengukuran tingkat likuiditas suatu bank. Bank akan selalu menjaga tingkat likuiditasnya untuk tetap rendah sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Semakin tinggi angka likuiditas suatu bank, maka masyarakat cenderung ragu untuk menipkan dananya pada bank tersebut dan bank akan mengalami penurunan laba karena minimnya dana yang dikelola oleh bank tersebut.
2. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada BPRS, hal ini didasarkan karena salah satu permasalahan besar yang sedang dihadapi oleh bank pembiayaan rakyat

syariah adalah permodalan, karena BPRS belum maksimal dalam memanfaatkan sumber-sumber tambahan modal lainnya sehingga pertumbuhan modal tidak seimbang dengan pertumbuhan aktiva produktif yang tentunya hal ini berkaitan dengan peningkatan profitabilitas dari bank tersebut. Selain itu, BPRS pun masih belum dapat menjaga tingkat kecukupan modal, yang membuat kepercayaan masyarakat terhadap bank terus kurang meningkat, dan membuat dana yang terhimpun pun kurang maksimal sehingga tingkat profitabilitas bank minim.

3. *Financing Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada BPRS, hal ini didasarkan karena FDR sebagai salah satu rasio pengukuran tingkat likuiditas suatu bank tidak berpengaruh secara nyata terhadap pembiayaan bermasalah ataupun ketika tingkat pembiayaan bermasalah tidak ada pengaruh dari tingkat likuiditas suatu bank karena bank memiliki standar dalam mengelola dana pihak ketiga yang tersalurkan. Apabila tingkat likuiditas bank masih berada pada batas wajar, pembiayaan bermasalah akan tetap ada dan tidak terpengaruh sama sekali. sehingga FDR tidak berpengaruh terhadap NPF.
4. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada BPRS, hal ini didasarkan karena CAR merupakan rasio pengukuran tingkat modal suatu bank. Pada BPRS yang operasionalnya bank terbatas karena tidak bisa melakukan lalu lintas pembayaran ataupun jenis jasa lainnya. Sehingga ketika BPRS memiliki tingkat modal yang tinggi, BPRS akan cenderung mengelola modal tersebut untuk disalurkan kepada pihak ketiga. Ketika tingkat penyaluran dana terlalu besar maka risiko pembiayaan macet akan ikut meningkat karena bank akan berasumsi jika memiliki kecukupan dana dan mampu menyalurkan dana tersebut akan memperoleh keuntungan yang besar.
5. *Non Performing Financing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada BPRS, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai signifikansi dari NPF terhadap profitabilitas lebih

besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

6. *Non Performing Financing* mampu menjadi mediasi antara pengaruh *Financing Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas BPRS artinya NPF merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan profitabilitas dan menurunkan tingkat likuiditas dari BPRS sehingga NPF mampu memediasi hubungan antara *Financing Deposit Ratio* terhadap profitabilitas.
7. *Non Performing Financing* belum mampu menjadi mediasi antara pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada BPRS karena NPF bukan satu-satunya faktor untuk meningkatkan profitabilitas ataupun permodalan BPRS, sehingga tidak termasuk ke dalam faktor kuat untuk memediasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditentukan, maka peneliti dapat memberikan implikasi terhadap beberapa pihak terkait antara lain:

1. *Financing Deposit Ratio* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. *Financing Deposit Ratio* merupakan rasio yang dijadikan sebagai alat ukur dalam mengukur tingkat likuiditas dari suatu bank. Likuiditas merupakan tolak ukur bank dalam memenuhi kewajibannya (baik nyata maupun yang dipersepsikan) tanpa mengalami kerugian yang tidak dapat diterima. Lembaga keuangan ataupun bank perlu menjaga tingkat likuiditasnya karena bank atau Lembaga keuangan lainnya yang memiliki kemampuan likuiditas yang baik dengan memperkecil dana yang menganggur serta meningkatkan pendapatan dengan risiko sekecil mungkin untuk memenuhi kebutuhan *cash flow* maka kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut akan terjaga dengan baik. Sehingga dana yang diserap dari penghimpunan dana masyarakat dapat terus terjaga dengan baik.
2. *Capital Adequacy Ratio* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Dalam perbankan, permodalan merupakan hal yang sangat diperhatikan dan penting, karena modal merupakan faktor

utama bagi bank untuk melakukan ekspansi dalam usahanya. Tingkat permodalan perlu dijaga dengan baik karena usaha yang dilakukan oleh bank adalah pengelolaan uang dengan tingkat risiko kerugian yang tinggi, karena usaha utama bank diperoleh dari pengelolaan penyaluran dana yang sangat besar maka bank perlu mengendalikan risiko tersebut agar permodalan dari pihak eksternal (masyarakat) dapat terjaga dengan baik dan sejalan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang terjaga dengan baik.

3. *Non Performing Financing* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola risiko penyaluran dana kepada masyarakat. Perlu adanya pemantau dan pengendalian yang baik untuk rasio ini, karena kualitas dari suatu bank tercermin dari rasio ini. Semakin besar rasio NPF pada bank maka tergambar bahwa bank tersebut tidak cukup baik dalam mengelola penyaluran dananya sehingga menyebabkan banyaknya pembiayaan yang bermasalah.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang bisa menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian selanjutnya, keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Faktor mediasi atau variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas kurang memberikan pengaruh yang signifikan, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank.
2. Sampel dalam penelitian ini cukup terbatas yang hanya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sehingga tidak dapat dijadikan acuan bagi jenis bank lain seperti Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah.
3. Data dalam penelitian ini hanya dilakukan dalam 2 tahun, agar data lebih stagnan sebaiknya menggunakan observasi data yang lebih Panjang.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Bagi peneliti selanjutnya, variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari profitabilitas atau *Non Performing Financing* disarankan menggunakan proksi variabel yang berbeda, seperti pembiayaan dalam bentuk jual-beli, pembiayaan dalam bentuk bagi hasil, Produk Domestik Bruto, BOPO, ataupun variabel lainnya.
2. Menambah masa observasi data penelitian lebih dari dua tahun agar data tersebut lebih stagnan dan tidak dipengaruhi oleh keadaan dalam jangka pendek
3. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti menggunakan jenis bank Syariah yang berbeda seperti Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah atau dapat juga melakukan perbandingan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

